

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Informasi berikut diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan. Observasi ini dilakukan di sekitar lingkungan Masjid Baitul Muhtadi di Jalan Pajak Rambai Lingkungan VI Tepatnya di Pajak Rambai Kelurahan Martubung Kecamatan Medan Labuhan. Sedangkan Waktu Penelitian dijadwalkan 2 minggu setiap bulannya dari Oktober-November.

Adapun Peneliti memperhatikan orang-orang yang hendak shalat ke Masjid Baitul Muhtadi peneliti selalu melihat para warga yang shalat berjamaah, lebih banyak yang shalat berjamaah para orang tua dan anak yang belum baligh sementara anak remaja yang usianya 13-22 tahun hanya beberapa saja.

Peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan dekat rumah dan masyarakat sangat peduli dan bersosialisasi. Di Masjid Baitul Muhtadi ini dikenal dengan banyaknya para orang tua mengikuti shalat berjamaah sehingga jarang para remaja untuk mengikuti shalat berjamaah agar terbiasa untuk mengikuti shalat berjamaah dan meningkatkan minat remaja shalat berjamaah. Kebijakan-kebijakan yang ada di Masjid Baitul Muhtadi sangat cocok dengan judul penelitian yang akan penulis teliti.

## B. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan secara kualitatif ini penulis pilih agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang detail dan mendalam mengenai keputusan orang tua dalam meningkatkan Minat remaja shalat berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.<sup>51</sup>

Partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Bogdan dan Taylor, mendefenisikan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Krik dan Miller, pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan wawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan permasalahannya.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diadakan dengan pengumpulan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan dengan tidak memerlukan perhitungan, alasan penggunaan penelitian kualitatif adalah:

1. Untuk memberikan batas latar belakang penelitian

---

<sup>51</sup> Instrumen kunci berarti peneliti tidak boleh mewakilkan kepada orang lain, akan tetapi peneliti sendiri yang harus melakukannya di lapangan.

2. Untuk memudahkan perhatian penulis pada masalah-masalah yang akan diteliti.<sup>52</sup>

Melalui jenis penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Dan sejalan dengan fokus penelitian ini, peneliti berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan. Kemudian mendeskripsikannya terutama terkait dengan Upaya orang tua dalam meningkatkan minat remaja dalam shalat berjamaah. Harapan dari penelitian menggunakan model ini adalah peneliti mampu mendiskripsikan upaya orang tua dalam meningkatkan minat remaja. Jadi menurut peneliti, pendekatan dan jenis penelitian ini sangat tepat untuk melakukan penelitian secara mendalam kaitannya dengan persoalan. Karena apabila dilihat dari pengertian-pengertian di atas bahwa persoalan yang akan diteliti oleh peneliti ini sangat membutuhkan data-data baik berupa data tertulis, data lisan dan perilaku-perilaku yang dapat diamati dari obyek.

Pendekatan deskriptif akan menghasilkan data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Dimana kehadiran peneliti sangat diperlukan karena bertindak sebagai peneliti. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan yang dimana bahan-bahan ataupun data yang dikumpulkan adalah sifatnya berupa keterangan, misalnya keterangan tentang riwayat hidup.<sup>53</sup>

Adapun jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan adalah penelitian dimana penelitian harus terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian yang

---

<sup>52</sup> Sri Martini Putri, Skripsi, judul “*Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Minat Remaja Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan*”, Universitas Dharmawangsa, 2018, hal. 41

<sup>53</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 70

peneliti ambil. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber ke lokasi penelitian.

### C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja putra dan putri dan Masyarakat di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan. Dengan keterangan laki-laki berjumlah 56 orang dan perempuan berjumlah 45 orang.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Sugiyono mengungkapkan kembali pendapat Nasution, ia menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>54</sup> Teknik observasi menuntut seorang peneliti untuk mampu membaca esensialisasi dari suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Bahkan, peneliti kualitatif harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan yang ada dibalik penampakan itu.<sup>55</sup>

Beberapa jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, observasi terstruktur, dan observasi tersamar.

#### a) Observasi partisipatif

Merupakan observasi yang dilakukan peneliti secara alami, artinya peneliti ikut terlihat dalam kehidupan sehari-hari subyek penelitian, bahkan ikut merasakan suka dukanya, sehingga objek tidak merasa diteliti. Dalam

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal. 68

<sup>55</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2002), hal.

pengumpulan data peneliti terlibat sepenuhnya dengan sumber data lebih alami dan tidak terlihat melakukan penelitian. Sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam dan mengetahui gambaran dari setiap pelaku yang tampak.

b) Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang peneliti. Jenis observasi ini dikhususkan untuk orang-orang yang mampu menjaga kerahasiaan peneliti.

c) Observasi tersamar

Tetapi ada saatnya bagi peneliti untuk tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemudian kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.<sup>56</sup>

## 2. Wawancara/*Interview*

Sugiyono mengambil pengertian wawancara/*interview* dari Esterberg, yakni merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

---

<sup>56</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, hal. 123

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dilakukan setelah peneliti mendapatkan informasi yang jelas tentang suatu yang akan diperoleh, sehingga peneliti harus sudah menyiapkan beberapa instrument pertanyaan, jawaban, dan media-media lain yang mendukung.

b) Wawancara tidak terstruktur (*Instructured interview*)

Wawancara ini dilakukan pada saat peneliti mempunyai kesempatan secara tiba-tiba tentang sesuatu yang dibahasnya, sehingga dalam wawancara berlangsung secara tiba-tiba tanpa ada perencanaan sebelumnya. Wawancara seperti ini sering muncul karena ide cemerlang seseorang kadang tiba-tiba muncul saat tidak direncanakan. Akan sangat beruntung bagi peneliti jika pada saat itu sumber data berada disekitarnya. Jika tidak maka peneliti bisa menuliskan ide tersebut sebagai pertanyaan yang akan ditanyakan pada model wawancara terstruktur.<sup>57</sup>

3. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk lisan (catatan harian, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain), gambar, sketsa dan lain-lain).<sup>58</sup>

Penelitian ini akan dilampirkan beberapa dokumen yang mampu mendukung validitas dan kredibilitas penelitian sehingga hasilnya lebih bisa dipertanggung jawabkan.

---

<sup>57</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, hal. 72

<sup>58</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, hal. 82

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>59</sup>

Peneliti akan menggunakan kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>60</sup> Diantara instrument yang digunakan peneliti adalah:

### a. Peneliti

Sugiyono menyatakan jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>61</sup>

### b. Pedoman observasi

Pedoman observasi ini berupa lembar observasi ceklis (*check-list*) sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda ceklis pada kolom yang

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.240

<sup>60</sup> Sugiyono, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, (2005), hal. 8

<sup>61</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 60

sesuai, yang telah disusun peneliti berdasarkan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang akurat.

c. Pedoman wawancara

Digunakan pada teknik pengumpulan data wawancara terstruktur (*structural interview*). Peneliti menyajikan beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci terkait masalah yang akan dibahas dan jawaban yang dibutuhkan.

d. Pedoman studi dokumen

Beberapa benda yang merupakan dokumen adalah buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, daftar hadir dan lain-lain. Dokumentasi digunakan sebagai instrument untuk dapat diteliti maka data yang telah didapat diartikan dengan masalah yang dibahas.

**F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dengan mengurut data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Sugiyono menyatakan bahwa terdapat tiga cara dalam pelaksanaan analisis data, yaitu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>62</sup>

Sedangkan menurut Sudarwan Damin terdapat dua cara yaitu analisis data ketika peneliti berada di lapangan dan analisis data ketika peneliti menyelesaikan

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,,.. hal. 88



tugas-tugas pendataan.<sup>63</sup> Terlepas dari beberapa jumlah cara yang mereka konsepsikan, disini peneliti cenderung melakukan analisis data pada saat berada di lapangan dan saat data-data sudah terkumpul.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah mengacu kepada teori yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.<sup>64</sup>

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah sebuah proses pengumpulan data yang disebutkan diatas. Dalam tahap ini, peneliti memberikan estimasi gambaran langkah-langkah struktural yang akan dilakukan dalam menganalisis data, penulis akan melakukannya secara kualitatif. Data-data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih-pilih yang penting dikategorikan, dan membuang yang tidak dipakai.

#### 2. Penyajian data (*Display data*)

Dilakukan dengan mengkategorikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah dimengerti dalam analisis dan dalam menentukan langkah berikutnya.

#### 3. *Consclusion drawing/ Verification*

*Consclutions drawing* merupakan kesimpulan dari analisis atas data-data yang ada. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung kesimpulan tersebut. Namun

---

<sup>63</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hal. 210

<sup>64</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi...*, hal. 104; Muhammad Yaumi dan Muljono Damonopoli, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 107

jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang valid.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Deskriptif berarti bersifat menggambarkan/menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya. Sedangkan analitik memiliki makna yang serumpun dengan analisis, yakni sifat uraian, penguraian, kupasan. Maksudnya adalah bahwa setelah data direduksi dan *display* maka data yang terkumpul diuraikan senyatanya, digunakan dengan jelas, kemudian dikupas secara mendalam.

Apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi beberapa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang terbentuk kata-kata disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data.<sup>65</sup>

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data demi menjaga penelitian ini agar benar-benar ilmiah, perlu adanya teknik keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang akan dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif kali ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.240

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.<sup>66</sup>

Data tentang peningkatan minat remaja shalat berjamaah di validasi melalui teknik triangulasi yaitu memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data wawancara, dengan data pengamatan. Menurut Moeleong, triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data tersebut.

Maka peneliti melakukan pengecekan atau pembandingan dari data temuan hasil wawancara dari narasumber dengan observasi yang dilakukan peneliti dan data hasil wawancara dari narasumber dengan observasi yang dilakukan peneliti dan data hasil studi dokumentasi, serta dengan membandingkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang sama diajukan dari narasumber yang berbeda.

Dengan teknik triangulasi peneliti dapat mengambil kesimpulan yang lebih akurat dan valid dengan membandingkan data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 330